

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada Bab V ini disajikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari temuan dan pembahasan penelitian. Adapun Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dihasilkan simpulan penelitian sebagai berikut.

1. Tujuan penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan berbasis kearifan lokal nilai-nilai kebaharian adalah untuk memberi gambaran kurikulum sesuai dengan konteks sosial ekonomi, budaya, kondisi satuan pendidikan sehingga penetapan program, perencanaan pembelajaran menjadi kontekstual.
2. Tahapan penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yang diawali dengan studi kebutuhan kurikulum dari orang tua dan guru. Setelah studi kebutuhan, selanjutnya dilakukan tahap pengembangan kurikulum melalui tahapan yang telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka tahapan tersebut terdiri dari tahapan analisis konteks sosial, budaya, dan sumber daya alam, merumuskan visi, misi, tujuan pendidikan sesuai dengan studi kebutuhan dan analisis konteks, dilanjutkan dengan pengorganisasian pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan terakhir tahapan pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional di satuan pendidikan.
3. Hasil temuan dari penelitian ini bahwa *stakeholder* satuan pendidikan memiliki sistem pengetahuan dan budaya bahari yang berbeda dari budaya kontinental. Sistem pengetahuan dan budaya tersebut berupa sistem pengetahuan mengenai biota laut, astronomi berbasis budaya, teknologi tradisional, aktivitas masyarakat dan pengetahuan mengenai musim. Potensi sumber daya alam berupa sumber daya laut dan sumber daya hasil perkebunan. Sumber daya laut berupa terumbu karang, jenis-jenis ikan, padang lamun, *mangrove*, biota laut dan keanekaragaman hayati laut lainnya. Sedangkan untuk potensi sumber

daya hasil pertanian berupa cengkih, pala, jambu mede. dan tanaman kelapa. Penelitian ini dilaksanakan hanya pada tahap pengembangan sehingga memerlukan tahapan implementasi dan evaluasi program pengembangan selanjutnya.

4. Hasil studi pendahuluan mengenai profil kurikulum operasional satuan pendidikan bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan atau K-13 sebagai kurikulum sekolah dan belum menyelaraskan kurikulum dengan potensi lokal serta visi, misi, dan tujuan pendidikan serta belum berdasarkan studi kebutuhan kurikulum dari orang tua dan pendidik.
5. Pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan berbasis nilai-nilai kearifan lokal kebaharian memberikan suatu model pengembangan kurikulum sekolah berdasarkan potensi sumber daya alam dan nilai-nilai kearifan lokal yang memandu pendidik untuk merancang pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan kondisi daerahnya.
6. Pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan berbasis nilai-nilai kearifan lokal kebaharian memberikan pengetahuan baru bagi guru dan kepala sekolah untuk mengembangkan dan merancang kurikulum operasional satuan pendidikannya berdasarkan konteks lokal.
7. Pada proses pengembangan kurikulum dihasilkan dua produk pengembangan yaitu produk pertama berupa kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) sebagai pedoman bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran. Terdapat beberapa tema pembelajaran yang disusun berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal kebaharian. Produk kedua yang dihasilkan yaitu produk buku cerita anak yang mengambil salah satu tema nilai-nilai kearifan lokal kebaharian dengan tema astronomi berbasis budaya sub tema rasi bintang penunjuk arah.
8. Pengembangan buku cerita anak bertujuan sebagai media pemantik dalam pembelajaran. Selain sebagai media pemantik pembelajaran buku cerita yang untuk memenuhi kebutuhan satuan pendidikan dalam mengatasi kekurangan bahan bacaan dengan unsur-unsur budaya yang sesuai dengan lingkungan geografis anak.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini membawa implikasi pada kebutuhan warga satuan pendidikan terhadap kurikulum operasional PAUD yang mengintegrasikan potensi alam dan budaya masyarakat di wilayah pesisir. Berikut penjabaran implikasi penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara empiris;

1. Pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan merupakan jawaban dari kebutuhan satuan pendidikan terhadap rancangan kurikulum berdasarkan konteks lokal sesuai dengan nilai-nilai budaya masyarakat bahari sehingga pembelajaran menjadi terencana dan bermakna bagi anak usia dini.
2. Pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan berbasis nilai-nilai kearifan lokal kebaharian merupakan salah satu alternatif bagi satuan pendidikan untuk lebih mendekatkan anak usia dini dengan budaya dan lebih membekali pemahaman anak tentang potensi sumber daya alam dan pemanfaatannya. Harapannya anak menjadi lebih arif, bijaksana dan kreatif dalam mengelola potensi sumber daya alamnya.
3. Buku cerita anak yang dikembangkan dapat membantu satuan pendidikan dalam memvisualisasikan salah satu tema pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan. Kehadiran buku cerita anak dapat membantu satuan pendidikan dalam memenuhi ketersediaan buku cerita yang mengandung unsur nilai-nilai kearifan lokal kebaharian.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diajukan rekomendasi sebagai berikut.

1. Penelitian ini memerlukan tahapan penelitian selanjutnya yaitu implementasi kurikulum operasional satuan pendidikan berbasis nilai-nilai kearifan lokal kebaharian, sehingga dapat dilihat efektivitas dari model kurikulum yang dikembangkan
2. Pengembangan kurikulum di satuan pendidikan perlu mempertimbangkan kebutuhan warga satuan pendidikan dan konteks lokal sehingga konsep

kurikulum operasional satuan pendidikan yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan warga satuan pendidikan dan realitas kehidupan anak.

3. Perlu adanya konsep kurikulum yang mampu memberi ruang bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi alam, budaya, sosial dan kondisi ekonomi. Oleh karena itu pengembangan model kurikulum operasional satuan pendidikan berbasis nilai-nilai kearifan lokal kebaharian pada jalur pendidikan anak usia dini dapat menjawab kebutuhan pendidikan berbasis kearifan lokal untuk menjawab tantangan dalam pelestarian budaya dan pemanfaatannya.
4. Usaha dalam mengejar ketertinggalan literasi dan numerasi di Indonesia khususnya di daerah pesisir, maka sangat diperlukan pengembangan buku cerita sebagai *learning resources* dan media pemantik yang dapat digunakan pada saat proses pembelajaran. Kekurangan bahan bacaan di daerah pelosok dan pesisir dapat diminimalisir dengan menghadirkan pengembangan buku cerita berbasis kearifan lokal sehingga pembelajaran yang dihasilkan bermakna bagi anak. Kebermaknaan buku yang dikembangkan terdapat pada cerita yang berdasarkan konteks lingkungan budaya tempat tinggal anak.